

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sekolah menjadi tempat untuk peserta didik mengembangkan potensi diri dan ilmu pengetahuan mereka, akan tetapi kita tidak bisa mengabaikan kenyataan bahwa berbagai masalah terjadi di lingkungan sekolah dapat menimpa guru hingga peserta didik. Salah satu masalah yang berkembang di sekolah adalah perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa. *Bullying* merupakan tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti individu atau kelompok orang yang dirasa memiliki derajat lebih rendah dari pelaku *bully*, sehingga membuat korban merasa tidak berdaya, dikucilkan, tertekan, hingga mengalami luka fisik akibat agresi yang ia terima. *Bullying* sendiri terbagi menjadi tiga jenis di antaranya, *physical bullying*, *verbal bullying*, dan *relational bullying*.

Dari ketiga jenis *bullying* yang diketahui, jenis *relational bullying* merupakan jenis perundungan yang masih jarang dibahas dan dianggap sebagai ancaman serius di sekolah. Saat sedang melakukan praktik pengalaman lapangan di salah satu sekolah menengah di Kabupaten Bandung Barat SMA Negeri 1 Cisarua, peneliti menemukan fenomena siswa yang dikucilkan oleh teman-teman sekelasnya yang mirip dengan ciri-ciri dari terjadinya *relational bullying*. Saat ditanyai alasan mereka menjauhi dan tidak mengikutsertakan temannya dalam pekerjaan kelompok dan kegiatan kelas, mereka beralasan karena merasa tidak nyaman berkomunikasi dengan siswa tersebut, meskipun diketahui ia termasuk sebagai salah satu siswa pintar di kelasnya dan hal tersebut lah yang justru menjadi salah satu alasan para siswa menghindari dan menarik diri dari siswa tersebut. Diketahui bahwa menurut mereka, siswa tersebut terlalu pintar sehingga setiap percakapan yang dijalin terkadang tidak nyambung dan menggunakan bahasa yang terlalu tinggi untuk dimengerti.

Adanya kasus *relational bullying* yang terjadi di SMA Negeri 1 Cisarua, membuat peneliti penasaran dengan kemungkinan bahwa *relational bullying* bisa terjadi di setiap sekolah, tidak memandang jenjang dan daerah. Oleh karena itu

peneliti mendatangi sekolah terdekat MTs Negeri 4 Bandung Barat untuk mencari tahu apakah siswanya pernah menjadi korban dari *relational bullying* dan bagaimana cara sekolah yang berbasis keislaman tersebut menangani kasus tersebut seandainya ditemukan kasus *relational bullying*. Menurut keterangan salah satu guru wakasek MTs Negeri 4 Bandung Barat Ibu Sri, mengungkapkan bahwa pada tahun 2018 ada laporan dari salah satu siswa MTs Negeri 4 Bandung Barat bahwa telah terjadi *bullying* berupa pemalakan dan perundungan yang melibatkan kekerasan fisik yang dilakukan oleh beberapa siswa terhadap salah satu siswa sekolah kelas VIII yang baru diketahui saat siswa melapor pada guru. Siswa yang menjadi korban *bullying* ini diketahui sebagai seorang anak yatim yang tinggal hanya bersama neneknya dan kekurangan dalam segi ekonomi. Dan setelah dilakukan wawancara pada semua guru wali kelas VIII dan beberapa siswa pilihan dari masing-masing kelas, diketahui bahwa kasus *relational bullying* juga pernah terjadi di sekolah menengah pertama MTs Negeri 4 Bandung Barat kelas VIII, dimana para siswa mengucilkan dan menggunjingkan tiga korban dari kelas yang berbeda sehingga membuat korban *relational bullying* merasa terisolasi dan tertekan di lingkungan belajarnya sendiri.

Dari ketiga jenis *bullying* yang sudah disebutkan, *relational bullying* cenderung lebih sulit dideteksi karena tidak ada luka fisik atau bukti yang terlihat saat seseorang menjadi korban *relational bully*, tetapi bukan berarti bahwa *bully* jenis ini tidak bisa menyebabkan dampak besar terutama kondisi psikologi korban *relational bullying*. Dalam penelitian Dukes dkk. (2009) dibuktikan bahwa dampak yang terjadi akibat *relational bullying* tidak berbeda jauh dengan *physical bullying* dimana keduanya memiliki pengaruh negatif bagi kedua pihak yaitu korban dan pelakunya. Hanya saja ditemukan bahwa korban *relational bullying* cenderung mengalami dampak yang berkepanjangan dan mengganggu kehidupan sosial korbannya karena kepercayaan diri yang menurun dan kemampuan bersosialisasi yang kurang.

Hal tersebut selaras dengan kasus *relational bullying* yang terjadi di MTs Negeri 4 Bandung Barat dimana ketiga korban saat diwawancarai memperlihatkan perilaku yang menunjukkan bahwa ia tidak percaya diri, malu, dan cemas saat ditanyai tentang pengalamannya saat mengalami *relational bullying*. Korban

cenderung menyembunyikan permasalahannya dari orang dewasa yaitu guru dan orangtua mereka karena saat pertama kali menceritakan pengalamannya, respon yang mereka terima tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan, sehingga saat perundungan kembali terjadi mereka memilih diam dan pasrah menerimanya tanpa tahu pasti kenapa mereka dijauhi dan dikucilkan oleh teman-teman sebayanya dan bagaimana semestinya mereka menyikapi hal tersebut apabila menimpa mereka lagi.

Idealnya sekolah menjadi tempat dimana siswa bisa menuntut ilmu dan belajar menjalin komunikasi dengan teman sebayanya tanpa rasa cemas dan ketakutan. Akan tetapi faktanya kasus *bullying* masih kerap terjadi terutama jenis *relational bullying* yang membuat siswa merasa tidak diinginkan dan diasingkan dari lingkungan sosialnya seperti yang terjadi pada ketiga siswa MTs Negeri 4 Bandung Barat dalam penelitian ini. Maka dari itu, untuk mengantisipasi terjadinya kasus *relational bullying* dan mengetahui cara untuk menanggulangnya, peneliti melakukan penelitian ini untuk mencari tahu apa saja faktor penyebab sekelompok siswa merasa tidak nyaman dan memilih untuk mengucilkan teman sebayanya sehingga kemudian terjadilah tindakan *relational bullying* dan bagaimana cara yang bisa dilakukan sekolah untuk menanggulangi hal tersebut apabila terjadi lagi. Siswa yang merasa terkucilkan dan tertekan oleh lingkungannya yang harus kita bantu dan cari tahu penyebab terjadinya kasus tersebut, agar perkembangan kasus *relational bullying* bisa diminimalisir khususnya di MTs Negeri 4 Bandung Barat yang diketahui belum mendapatkan edukasi resmi tentang tindak *bullying*. Oleh karena itu peneliti memilih judul “**ANALISIS PERILAKU DALAM RELATIONAL BULLYING SISWA MTS NEGERI 4 BANDUNG BARAT**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka secara pokok rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pola perilaku siswa MTs Negeri 4 Bandung Barat pada *relational bullying*”. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai hal tersebut, peneliti merinci rumusan masalah pokok tersebut dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Apa saja faktor penyebab terjadinya *Relational Bullying* di MTs Negeri 4 Bandung Barat?

2. Bagaimana pola perilaku siswa MTsN 4 Bandung Barat yang melakukan *relational bullying* dan menjadi korban *relational bullying*?
3. Apa dampak yang ditimbulkan dari terjadinya *relational bullying*?
4. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan pihak sekolah untuk meminimalisir terjadinya *Relational Bullying* di MTs Negeri 4 Bandung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah memberikan deskripsi mengenai perilaku siswa MTs Negeri 4 Bandung Barat yang menyebabkan siswa bisa terlibat ke dalam *relational bullying* sekaligus menyadarkan bahwa tindak *bully* tidak hanya dapat dilakukan melalui verbal maupun kekerasan fisik, dalam hal ini *bully* secara sosial juga dapat memberikan pengaruh besar terhadap korban, yang terkadang tidak kita sadari mungkin saja sebagai manusia beberapa kali pernah melakukan *bullying* jenis tersebut.

1.3.2 Tujuan Khusus

Selain memiliki tujuan umum dalam penelitian, peneliti juga memiliki tujuan khusus yang sesuai dengan perumusan masalah yang sebelumnya telah diuraikan di atas, tujuan khusus yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi faktor apa saja yang menyebabkan seseorang menjadi korban *relational bullying*.
- b. Mengetahui bagaimana pola perilaku siswa yang melakukan *relational bullying* dan yang menjadi korban dari *relational bullying*.
- c. Mengetahui apa saja dampak yang dapat ditimbulkan dari *relational bullying*.
- d. Mengetahui bagaimana tindakan sekolah dan guru dalam menyikapi adanya *Relational Bullying*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian secara teoritis dapat memperluas informasi mengenai *relational bullying* sebagai salah satu jenis *bully* yang memiliki dampak besar terhadap korbannya, selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu

memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu sosiologi pada umumnya, dan khususnya dalam kajian penyimpangan sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi guru atau sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan bahwa *relational bullying* bukanlah kasus perundungan yang bisa dianggap sepele terlepas dari tindakannya yang tidak bisa langsung diidentifikasi dari ciri fisik siswa. Pihak sekolah dan guru diharapkan bisa meningkatkan kembali kesadaran dan pentingnya mengetahui konsep *bullying* dan penanganannya agar siswa merasa nyaman, aman dan tenang belajar di sekolah.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang *relational bullying*, dan bagaimana *bully* jenis tersebut menimbulkan dampak yang tidak kalah berbahayanya dari *bully* jenis lain bagi korban pun bagi pelaku, sehingga siswa bisa mengantisipasi dengan berperilaku yang baik dan tidak melakukan tindakan yang mengarah pada *bullying*.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk penelitian mengenai *bullying* selanjutnya khususnya *relational bullying* dengan melanjutkan

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana *relational bullying* dapat terjadi, seperti apa ciri-cirinya dan bagaimana cara untuk menghindari terjadinya *bully* tersebut. Semoga penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan membuka jalan untuk menentukan kebijakan seperti apa yang dapat diberlakukan pada pelaku *relational bullying* dan bagaimana cara menyikapi korban *bully*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bagian awal skripsi yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka dimaksudkan sebagai landasan teoritis dalam analisis penelitian. Dalam kajian pustaka skripsi terdiri dari konsep *relational bullying*, konsep remaja, sekolah, teori interaksionisme simbolik, relasi kuasa, kontrol sosial, kenakalan remaja, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian membahas desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan meliputi temuan penelitian yang berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Simpulan, implikasi, dan rekomendasi mencakup penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.